

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DENGAN KOMITMEN ORGANISASI SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA PEMERINTAH KABUPATEN ENDE

Katharina Maria Goretii Goo, JMV. Mulyadi, M. Ardiansyah Syam

Pemerintah Daerah Kabupaten Ende

etty.goo060771@gmail.com

(Received: 05-08-2019; Reviewed: 05-09-2019; Revised: 15-10-2019; Accepted: 20-10-2019; Published: 31-12-2019)

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the Competence of Human Resources, the Government's Internal Control System, the Role of Internal Audit, the Utilization of IT, Compliance with Regulations / Regulations and Implementation of SAP with organizational commitment as a moderating variable to the Quality of Financial Reports in the Ende District Government. The population of this study is the financial report compilers who have the duties and responsibilities in preparing financial statements in the Work Units in the Ende Regency Government totaling 32 Regional Devices (OPD). Data collection by distributing 128 questionnaires to financial report compilers. The sampling technique uses a census method in which the entire study population is used as the research sample. The method of data analysis uses moderation regression analysis (MRA). The results of this study prove that Competence of Human Resources, Utilization of IT, Compliance with Regulations / Regulations and Implementation of SAP has a significant effect on the quality of financial statements while the Government Internal Control System and Internal Audit Roles have no significant effect on the Quality of Financial Statements. Organizational Commitment as a moderating variable can moderate the influence of the Government's Internal Control System, the Role of Internal Audit and SAP Implementation. on the Quality of Financial Statements, but Organizational Commitment cannot moderate the effect of Competence of Human Resources on the Use of Information Technology and Compliance with Regulations / Regulations on the Quality of Financial Statements.

Keywords : Capacity of Human Resources, Government Internal Control System, Use of Information Technology, Organizational Commitment, Quality of Financial Statements.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Peran Internal Audit, Pemanfaatan TI, Kepatuhan Terhadap Peraturan/ Regulasi dan Implementasi SAP dengan komitmen organisasi sebagai variabel pemoderasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Pemerintah Daerah Kabupaten Ende. Populasi penelitian ini adalah para penyusun laporan keuangan yang mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam menyusun laporan keuangan pada Satuan Kerja di Lingkup Pemerintah Kabupaten Ende berjumlah 32 Organisasi Perangkat Daerah (OPD). Pengumpulan data dengan membagikan 128 kuesioner kepada para penyusun laporan keuangan. Teknik penarikan sampel menggunakan metode sensus dimana seluruh populasi penelitian ini dijadikan sampel penelitian. Metode analisis data menggunakan analisis regresi moderasi atau Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia, Kepatuhan Terhadap Peraturan/ Regulasi dan Implementasi SAP berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Peran Internal Audit dan Pemanfaatan TI tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Komitmen Organisasi sebagai variabel pemoderasi dapat memoderasi hubungan antara Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Peran Internal Audit dan Implementasi SAP. dengan Kualitas Laporan Keuangan, namun Komitmen Organisasi tidak dapat memoderasi hubungan antara Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kepatuhan Terhadap Peraturan/ Regulasi dengan Kualitas Laporan Keuangan.

Kata kunci : Kapasitas Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Komitmen Organisasi, Kualitas Laporan Keuangan.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan sektor publik pada dasarnya adalah bentuk pertanggungjawaban pemerintah kepada rakyat untuk pengelolaan dana publik baik dari pajak, retribusi atau transaksi lainnya. Salah satu indikator kualitas akuntabilitas keuangan dapat dilihat dari pendapat auditor eksternal (BPK) atas penyajian laporan keuangan pemerintah, yang terdiri dari Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (LKPP), Laporan Keuangan Kementerian/Lembaga (LKKL), dan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) yang komponennya meliputi: Neraca, Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Pendapat BPK dimaksud secara bertingkat terdiri atas: Pendapat Tidak Wajar (TW), Tidak Memberikan Pendapat (TMP), Pendapat Wajar Dengan Pengecualian (WDP), dan yang terbaik adalah Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP).

Pemeriksaan atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah bertujuan untuk memberikan opini atas kewajaran Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan memperhatikan kesesuaian Laporan Keuangan dengan Standar Akuntansi Pemerintahan, kecukupan pengungkapan, efektivitas sistem pengendalian intern dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan. Dengan adanya perubahan pelaporan keuangan dari Laporan Keuangan berbasis Cash Toward Accrual (CTA) ke Laporan Keuangan berbasis Akrual, jumlah Laporan Keuangan yang disajikan berubah dari 3 laporan menjadi 7 laporan, yaitu Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Arus Kas dan Laporan Perubahan Ekuitas serta Catatan atas Laporan Keuangan.

Atas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Ende sejak TA 2009 sampai dengan TA 2017, BPK memberikan opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP). Belum diperolehnya opini WTP dari BPK menunjukkan bahwa pelaporan keuangan Pemerintah Kabupaten Ende masih belum sepenuhnya dapat diyakini kewajarannya oleh BPK. Dimana berdasarkan karakteristik kualitatif laporan keuangan menurut Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) merupakan ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Keempat karakteristik kualitatif yakni relevan, andal, dapat dibandingkan serta dapat dipahami merupakan prasyarat normatif yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah daerah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki. Hal ini menyimpulkan bahwa kualitas laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten Ende merupakan hal yang menarik untuk di kaji lebih lanjut.

Tabel 1. Opini BPK Terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Kabupaten Ende Tahun Anggaran 2010 – 2017

No	Tahun Anggaran	Opini	Keterangan
1	2010	WDP	Wajar dengan pengecualian
2	2011	WDP	Wajar dengan pengecualian
3	2012	WDP	Wajar dengan pengecualian
4	2013	WDP	Wajar dengan pengecualian
5	2014	WDP	Wajar dengan pengecualian
6	2015	WDP	Wajar dengan pengecualian
7	2016	WDP	Wajar dengan pengecualian
8	2017	WDP	Wajar dengan pengecualian

Sumber : BPK RI Perwakilan Provinsi Nusa Tenggara Timur

Hasil penelitian yang di lakukan oleh Citra, D. Prima (2017) menyimpulkan bahwa Peran Internal Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan sementara Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan TI dan Kepatuhan Terhadap Regulasi berpengaruh signifikan terhadap

Kualitas Laporan Keuangan; Hasil penelitian oleh Girsang, Meldawati (2017) menyimpulkan bahwa Kapasitas Sumber Daya Manusia, Efektivitas dan Penerapan/Implementasi Sistem Akuntansi Pemerintah berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan; hasil penelitian yang dilakukan Zuria, Fatimah (2017) menunjukkan bahwa Komitmen Organisasi dan Kapasitas Sumber Daya Manusia berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan, sedangkan Pemanfaatan TI dan Regulasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Penelitian yang sama di lakukan juga oleh Syarifudin (2016) menunjukkan bahwa Peran Internal Audit dan Kapasitas Sumber Daya Manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan sementara Efektivitas Pengendalian Internal / SPIP dan Penerapan/Implementasi Sistem Akuntansi Pemerintah berpengaruh signifikan positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan, Penelitian oleh Gamayuni, Rindu Rika (2016) menunjukkan bahwa Peran Internal Audit sedangkan Komitmen Organisasi, Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Efektivitas Pengendalian Internal / SPIP berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Penelitian oleh Ali Fikri, M. (2016) menunjukkan bahwa Peran Internal Audit, Kapasitas Sumber Daya Manusia Efektivitas Pengendalian Internal / SPIP dan Penerapan/Implementasi Sistem Akuntansi Pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Peran Internal Audit, Pemanfaatan TI, Kepatuhan Terhadap Peraturan/ Regulasi dan Implementasi SAP berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah?
2. Apakah Komitmen Organisasi dapat memoderasi hubungan antara Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Peran Internal Audit, Pemanfaatan TI, Kepatuhan Terhadap Peraturan/ Regulasi dan Implementasi SAP dengan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah?

TINJAUAN PUSTAKA

Teory Keagenan (Agency Theory)

Menurut pendapat Irwan (2011) yang menyatakan bahwa praktek pelaporan keuangan dalam organisasi sektor publik merupakan suatu konsep yang didasari oleh teori keagenan. Pemerintah yang bertindak sebagai agen mempunyai kewajiban menyajikan informasi yang bermanfaat bagi para pengguna informasi keuangan pemerintah yang bertindak sebagai prinsipal dalam menilai akuntabilitas dan membuat keputusan baik keputusan ekonomi, sosial, maupun politik serta baik secara langsung atau tidak langsung melalui wakil-wakilnya.

Laporan Keuangan

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara dan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) menyatakan bahwa laporan keuangan pemerintah disajikan berdasarkan basis akrual dimana unsur laporan keuangan pemerintah berbasis akrual, terdiri atas Laporan Pelaksanaan Anggaran (terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran dan Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih), Laporan Finansial (terdiri dari Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Laporan Arus Kas), serta Catatan atas Laporan Keuangan

Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Kualitas pelaporan keuangan dapat dilihat dari karakteristik kualitatif laporan keuangan. Karakteristik kualitatif laporan keuangan menurut Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Keempat karakteristik berikut ini merupakan prasyarat normatif yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah daerah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki yakni:

Relevan

Laporan keuangan bisa dikatakan relevan apabila informasi yang termuat di dalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini dan memprediksi masa depan serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Dengan demikian informasi laporan keuangan yang relevan dapat dihubungkan dengan maksud penggunaannya (Erlina, et al, 2015). Sesuai dengan PP No. 71 Tahun 2010, Informasi yang relevan adalah:

- a) Memiliki manfaat umpan balik (feedback value) informasi memungkinkan pengguna untuk menekankan koreksi harapan di masa lalu
- b) Memiliki nilai prediktif (predictive value) Informasi dapat membantu pengguna memprediksi masa depan berdasarkan hasil di masa lalu dan kejadian terkini.
- c) Tepat waktu
Informasi yang disajikan tepat waktu akan sangat berpengaruh dan berguna dalam pengambilan keputusan.
- d) Lengkap
Informasi tentang akuntansi keuangan pemerintah disajikan selengkap mungkin, yang mencakup semua informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Informasi di balik masing-masing item informasi utama yang terkandung dalam laporan keuangan dinyatakan dengan jelas sehingga kesalahan dalam penggunaan informasi tersebut dapat dicegah.

Andal

Informasi dalam laporan keuangan bebas dari kesalahan menyesatkan dan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, dan dapat diverifikasi. Informasi mungkin relevan, tetapi jika sifat atau presentasi tidak dapat diandalkan, pengguna informasi dapat berpotensi menyesatkan.

Informasi yang andal memenuhi karakteristik sebagai berikut:

- a) Informasi Penyajian yang Jujur menggambarkan secara jujur transaksi-transaksi dan peristiwa-peristiwa lain yang harus disajikan atau yang dapat diharapkan untuk disajikan.
- b) Informasi yang dapat diverifikasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diuji, dan jika pengujian dilakukan lebih dari berbagai pihak, hasilnya akan tetap berbeda.
- c) Netralitas

Informasi diarahkan pada kebutuhan umum dan tidak memihak pada kebutuhan pihak-pihak tertentu.

Dapat Dibandingkan

Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lainnya secara umum. Perbandingan dapat dilakukan secara internal dan eksternal. Perbandingan internal dapat dibuat jika entitas menerapkan kebijakan akuntansi yang sama dari tahun ke tahun. Perbandingan eksternal dapat dilakukan jika entitas dibandingkan menerapkan kebijakan akuntansi yang sama. Jika entitas pemerintah akan menerapkan kebijakan akuntansi yang lebih baik daripada akuntansi yang saat ini diterapkan, perubahan tersebut diungkapkan dalam periode perubahan.

Dapat Dipahami

Informasi yang disajikan dalam bentuk pernyataan yang dipahami sebagai cara yang paling tepat untuk memahami pengguna laporan keuangan. Untuk alasan ini, pengguna seharusnya memiliki pengetahuan yang cukup tentang kegiatan dan lingkungan operasi, serta kesediaan untuk mempelajari informasi yang dimaksud.

Kompetensi Sumber Daya Manusia

Menurut Sunyoto (2012) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas manusia dalam menentukan keberhasilan suatu organisasi antara lain pengetahuan (knowledge), keterampilan (skills), kemampuan (abilities), sikap (attitude), dan perilaku (behavior). Dalam pendapatnya Warisno, (2008) menyatakan bahwa kegagalan SDM Pemerintah Daerah dalam memahami dan menerapkan logika akuntansi akan berdampak pada kekeliruan laporan keuangan yang dibuat dan ketidaksesuaian laporan dengan standar yang ditetapkan pemerintah. Sumber daya manusia yang berkompeten dalam bidang akuntansi dan keuangan dapat meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan yang berkualitas dalam hal

pengelolaan dan penatausahaan keuangan daerah sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dengan tepat waktu dan andal.

Sistem Pengendalian Intern Pemerintah

Dalam Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 Sistem Pengendalian Intern didefinisikan sebagai proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan asset negara dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Sedangkan Pasal 1 butir (2) PP 60 tahun 2008 menyebutkan bahwa Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, yang selanjutnya disingkat SPIP, adalah Sistem Pengendalian Intern yang diselenggarakan secara menyeluruh di lingkungan pemerintah pusat dan pemerintah daerah.

Peran Internal Audit

The Institute of Internal Auditor (1999) telah melakukan redefinisi terhadap internal auditing, dikatakan bahwa “internal auditing adalah suatu aktivitas independen, keyakinan objektif dan konsultasi yang dirancang untuk memberi nilai tambah dan meningkatkan operasi organisasi”. Jadi audit internal membantu organisasi mencapai tujuan mereka dengan menerapkan pendekatan yang sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses manajemen kecukupan pengendalian dan manajemen organisasi. Selanjutnya, menurut Sawyer (2005: 10), yang menggambarkan ruang lingkup audit internal modern sebagai penilaian yang sistematis dan obyektif dari operasi auditor internal dan kontrol yang berbeda dalam organisasi untuk menentukan apakah (1) informasi keuangan dan operasi telah akurat dan dapat diandalkan; (2) risiko yang dihadapi oleh perusahaan telah diidentifikasi dan diminimalkan; (3) peraturan eksternal dan kebijakan serta prosedur internal yang dapat diterima telah diikuti; (4) kriteria operasi yang memuaskan telah dipenuhi; (5) sumber daya telah digunakan secara efisien dan ekonomis dan (6) tujuan organisasi telah tercapai secara efektif semua dilakukan dengan tujuan untuk dikonsultasikan dengan manajemen dan membantu anggota organisasi dalam melaksanakan tanggung jawab mereka secara efektif. Menurut The International Standard for the Professional Practice of Internal Auditing, peran yang dimainkan oleh auditor internal dibagi menjadi dua kategori utama; jasa assurance dan jasa konsultasi.

Pemanfaatan Teknologi Informasi

Menurut Amriani (2014) yang mengatakan bahwa kompleksitas transaksi keuangan akibat penerapan akuntansi berbasis akrual berdampak pada penyusunan laporan keuangan berbasis akrual yang jauh lebih kompleks sehingga dapat dipastikan bahwa penerapan akuntansi berbasis akrual di lingkungan pemerintahan membutuhkan sistem akuntansi dan sistem berbasis IT yang lebih rumit. Maka dengan itu penggunaan teknologi informasi yang andal diperlukan untuk menunjang keberhasilan pengolahan data baik pada masa transisi maupun dalam aplikasi penuh dari basis akrual sehingga kualitas laporan keuangan dapat tercapai.

Kepatuhan Terhadap Peraturan Regulasi

Regulasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah regulasi yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan mulai dari PP 71/2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah yang merupakan pengganti Undang-undang Nomor 24 Tahun 2005 hingga peraturan kepala daerah (gubernur/walikota/bupati). Pemerintah daerah wajib menyusun laporan keuangan sebagai bentuk pertanggung-jawaban berdasarkan SAP yang diatur oleh pemerintah pusat dalam bentuk undang-undang dan peraturan pemerintah yang bersifat mengikat seluruh pemerintah daerah (Apriani, 2012). Keberadaan regulasi atau peraturan perundang - undangan inilah yang menjadi dasar dan pedoman dalam pengelolaan keuangan daerah bagi setiap Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi agar dapat dipertanggungjawabkan kepada rakyat sebagai pemberi amanat. Selain itu yang juga harus menjadi acuan adalah peraturan, kebijakan, keputusan, prosedur dan perundang-undangan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan daerah.

Implementasi SAP

SAP diatur pertama sekali melalui PP No. 24 Tahun 2005 dengan basis kas menuju basis akrual, tetapi penerapannya masih bersifat sementara sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 36 UU No. 17 Tahun 2003 bahwa pengakuan dan pengukuran pendapatan dan belanja berbasis akrual dilaksanakan paling lambat 5 (lima) tahun, sementara sampai dengan tahun 2014 pemerintah pusat terutama pemerintah daerah belum melaksanakan basis akrual tersebut. Oleh karena itu diterbitkan PP No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan yang menganut basis akrual penuh yang selambat lambatnya Tahun 2015 harus diterapkan dalam pengelolaan keuangan pemerintah.

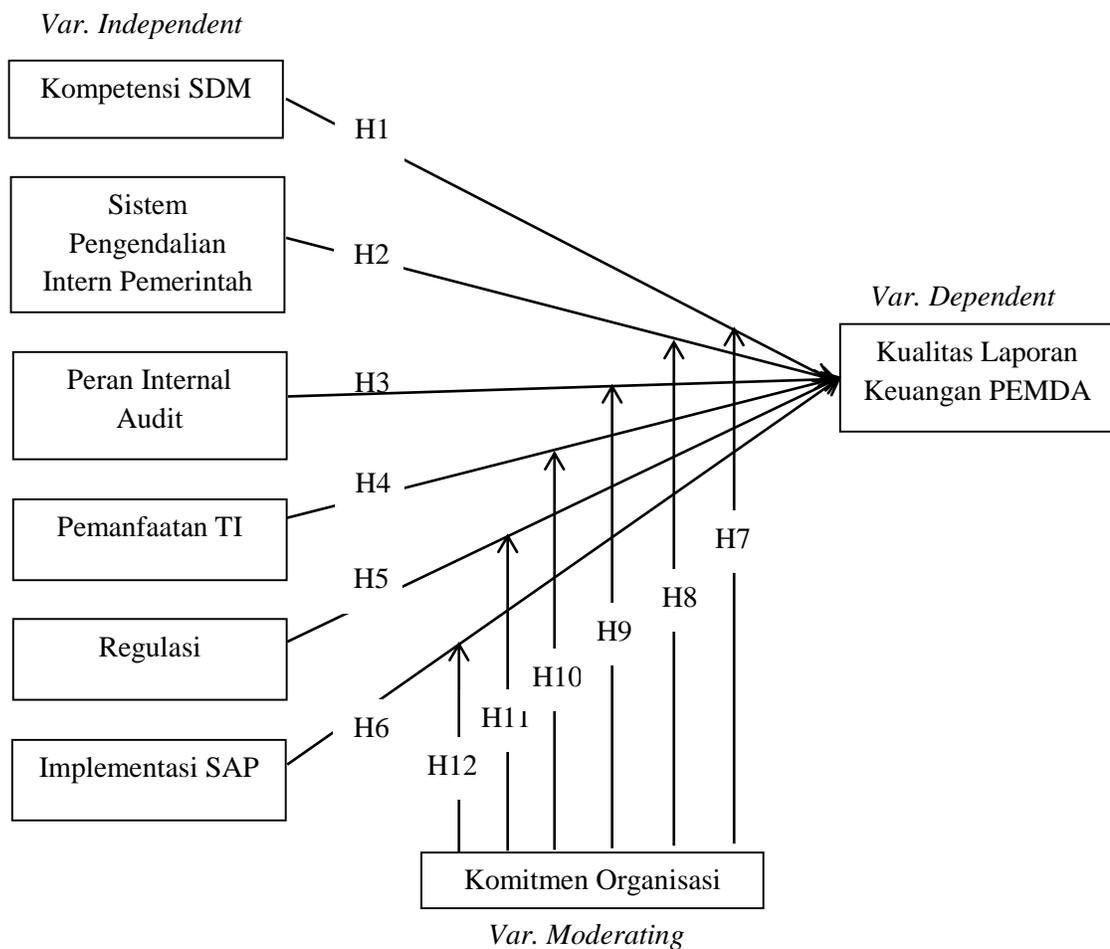
Peraturan Pemerintah Nomor 71 2010 Pasal 1 ayat (8) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan SAP Berbasis Akrual adalah SAP yang mengakui pendapatan, beban, aset, utang, dan ekuitas dalam pelaporan finansial berbasis akrual, serta mengakui pendapatan, belanja, dan pembiayaan dalam pelaporan pelaksanaan anggaran berdasarkan basis yang ditetapkan dalam APBN atau APBD. Menurut PP No. 71 Tahun 2010 dalam lampiran I Standar Akuntansi Pemerintahan berbasis akrual terdiri atas 12 pernyataan yaitu PSAP No. 01 tentang penyajian laporan keuangan, PSAP No. 02 tentang laporan realisasi anggaran berbasis kas, PSAP No. 03 tentang laporan arus kas, PSAP No. 04 tentang catatan atas laporan keuangan, PSAP No. 05 tentang akuntansi persediaan, PSAP No. 06 tentang akuntansi investasi, PSAP No. 07 tentang akuntansi aset tetap, PSAP No. 08 tentang akuntansi konstruksi dalam pengerjaan, PSAP No. 09 tentang akuntansi kewajiban, PSAP No. 10 tentang koreksi kesalahan, perubahan kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan operasi yang tidak dilanjutkan, PSAP No. 11 tentang laporan keuangan konsolidasian dan PSAP No. 12 tentang laporan operasional.

Komitmen organisasi

Komitmen organisasi adalah sikap atau bentuk perilaku seseorang terhadap organisasi dalam bentuk loyalitas dan pencapaian visi, misi, nilai dan tujuan organisasi. Komitmen dapat diartikan sebagai sikap kesediaan diri untuk memegang teguh visi, misi dan kemauan untuk mengerahkan seluruh usaha dalam melaksanakan tugas. Komitmen organisasi merupakan kesepakatan antara pimpinan organisasi dengan seluruh komponen organisasi untuk keberhasilan melaksanakan visi dan misi organisasi. Komitmen organisasi sesungguhnya tumbuh karena diciptakan dan dikembangkan oleh individu yang bekerja dalam suatu organisasi dan diterima sebagai nilai kepada setiap anggota.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori-teori yang dikemukakan di atas menunjukkan bahwa Peran Internal Auditor, Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan TI, Efektivitas Pengendalian Internal/SPIP, Kepatuhan Terhadap Regulasi dan Penerapan/Implementasi Sistem Akuntansi Pemerintah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dimana keenam variabel tersebut mempengaruhi secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan dengan Komitmen Organisasi sebagai pemoderasinya.



Gambar
Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya dan kerangka konseptual tersebut diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

- H2 : Sistem pengendalian intern pemerintah berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
- H3 : Peran Internal Audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
- H4 : Pemanfaatan TI berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
- H5 : Kepatuhan terhadap peraturan/regulasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
- H6 : Implementasi SAP berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
- H7 : Komitmen Organisasi dapat memoderasi hubungan antara kompetensi sumber daya manusia dengan kualitas laporan keuangan.
- H8 : Komitmen Organisasi dapat memoderasi hubungan antara Sistem pengendalian intern pemerintah dengan kualitas laporan keuangan.
- H9 : Komitmen Organisasi dapat memoderasi hubungan antara Peran Internal Audit dengan kualitas laporan keuangan.
- H10 : Komitmen Organisasi dapat memoderasi hubungan antara Pemanfaatan Teknologi Informasi dengan kualitas laporan keuangan.
- H11 : Komitmen Organisasi dapat memoderasi hubungan antara kepatuhan terhadap peraturan/regulasi dengan kualitas laporan keuangan.
- H12 : Komitmen Organisasi dapat memoderasi hubungan antara Implementasi SAP dengan kualitas laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kausal (*Causal Research*). Menurut Erlina (2011) penelitian kausal bertujuan untuk menguji hipotesis dan merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel. Pendekatan penelitian ini berdasarkan pengukuran dan analisis data yang merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang datanya berupa angka- angka dan dapat dianalisis menggunakan teknik statistik (Sugiyono, 2015). Secara lebih spesifik penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif studi kausal (prediksi) yaitu penelitian yang ingin menguji apakah ada atau tidak satu variabel yang mempengaruhi variabel lain atau dengan kata lain dalam penelitian ini akan dilakukan studi hubungan sebab akibat.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi dan karakteristik objek penelitian, penjelasan terhadap lokasi dan waktu penelitian penting dilakukan. Penelitian ini dilakukan pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Lingkup Pemerintah Kabupaten Ende. Waktu penelitian dilakukan pada tahun 2019,

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah Pengguna Anggaran, Kasubbag Keuangan selaku Pejabat Penatausahaan Keuangan (PPK) dan bendaharawan pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Lingkup Pemerintah Kabupaten Ende adalah berjumlah 32 OPD yang terdiri atas 6 Badan, 1 Sekretariat Daerah, 1 Sekretariat DPRD, 1 Inspektorat Daerah, 1 BLUD, 22 Dinas dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah tetap sebanyak 32 OPD. Selanjutnya masing-masing SKPD diberikan 4 (empat) kuesioner untuk diisi oleh Pengguna Anggaran (PA), Pejabat Penatausahaan Keuangan (PPK), Bendaharawan Pengeluaran dan Bendaharawan Barang setiap OPD, sehingga populasi dan sampel yang telah diberikan kuesioner sebanyak 128 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode sensus/survei, sehingga semua anggota populasi dijadikan sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Lubis (2012) data primer merupakan data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti pada saat berlangsungnya penelitian. Kuesioner

untuk pengumpulan data diantar sendiri oleh peneliti sebanyak 128 kuisisioner yang menjadi populasi sekaligus sampel didalam penelitian ini dan ditunggu paling lama 2 minggu.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa semua indikator memiliki nilai r hitung > r tabel (0,361) sehingga semua butir pertanyaan dinyatakan valid (sahih) dalam mengukur variabelnya masing-masing.

Hasil Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas, masing-masing variabel memiliki nilai koefisien reliabilitas di atas nilai koefisien Alpha Cronbach ($\alpha > 0,7$) maka reliabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan indikator pada masing-masing variabel penelitian sudah cukup akurat, stabil atau konsisten.

Uji Normalitas Data

Berdasarkan dari tabel diatas yang merupakan uji *kolmogorov-smirnov* diketahui bahwa nilai p = 0,061. Karen nilai P (0,061) lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan distribusi data dari model regresi berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil pengujian yang tercantum pada output diatas dapat diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala *multikolinearitas* pada model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengujian grafik *scatter plot* diatas dapat diketahui bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Persamaan Regresi

Setelah melakukan pengujian model regresi dan memenuhi syarat uji asumsi klasik, langkah selanjutnya melakukan pengujian analisis regresi berganda. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel *independent* Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Internal, Peran Internal Audit, Pemanfaatan Tehnologi Informasi (TI), Kepatuhan Terhadap Peraturan/ Regulasi dan Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) terhadap variabel *dependent* Kualitas Laporan Keuangan. Persamaan regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6.....+ e$$

Keterangan :

Y = Kualitas Laporan Keuangan

X1 = Kompetensi SDM

X2 = Sistem Pengendalian Internal

X3 = Peran Internal Auditor

- X4 = Pemanfaatan TI
- X5 = Kepatuhan Regulasi
- X6 = Implementasi SAP
- a = Konstanta
- b1-b6= Koefisien regresi

Pengujian Hipotesis Moderasi

Berdasarkan pengolahan data menggunakan SPSS 20, diperoleh hasil uji t pada model regresi moderasi seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.4.5
Hasil Uji t Model Moderasi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,600	,362		1,659	,100
X1	,229	,133	,729	1,718	,088
X2	,476	,162	1,331	2,943	,004
X3	-,239	,100	-,836	-2,400	,018
X4	,097	,191	,349	,508	,613
X5	,219	,144	,737	1,516	,132
X6	-,521	,129	-1,711	-4,034	,000
Mod	-,028	,126	-,133	-,222	,825
X1xMod	-,041	,048	-,840	-,862	,391
X2xMod	-,122	,052	-1,999	-2,347	,021
X3xMod	,106	,036	2,333	2,908	,004
X4xMod	-,049	,067	-1,050	-,730	,467
X5xMod	-,047	,051	-,711	-,938	,350
X6xMod	,136	,042	2,606	3,226	,002

a. Dependent Variable: LNY

Pengaruh Komitmen Organisasi (Mod) dalam memoderasi hubungan antara Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1) dengan Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Hipotesis ketujuh yang akan diuji adalah pengaruh Komitmen Organisasi dalam memoderasi hubungan antara kompetensi sumber daya manusia dengan kualitas laporan keuangan melalui hipotesis statistik sebagai berikut:

- H₀ : Komitmen Organisasi tidak dapat memoderasi hubungan antara kompetensi sumber daya manusia dengan kualitas laporan keuangan
- H₇ : Komitmen Organisasi dapat memoderasi hubungan antara kompetensi sumber daya manusia dengan kualitas laporan keuangan

Berdasarkan tabel hasil uji t (moderasi) diatas, dapat dapat diketahui variabel X1xMod (Interaksi kompetensi sumber daya manusia dan Komitmen Organisasi) memilki nilai sig sebesar 0,391. Karena nilai sig 0,391 > 0,05, maka diputuskan bahwa H₀ diterima dan H₇ ditolak sehingga hipotesis ketujuh ditolak. Jadi berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa Komitmen Organisasi tidak dapat memoderasi hubungan antara kompetensi sumber daya manusia dengan kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Komitmen Organisasi (Mod) dalam memoderasi hubungan antara Sistem Pengendalian Intern (X2) dengan Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Hipotesis kedelapan yang akan diuji adalah pengaruh Komitmen Organisasi dalam memoderasi hubungan antara Sistem pengendalian intern dengan kualitas laporan keuangan melalui hipotesis statistik sebagai berikut:

- H₀ : Komitmen Organisasi tidak dapat memoderasi hubungan antara Sistem pengendalian intern dengan kualitas laporan keuangan
- H₈ : Komitmen Organisasi dapat memoderasi hubungan antara Sistem pengendalian intern dengan kualitas laporan keuangan

Berdasarkan tabel hasil uji t (moderasi) diatas, dapat dapat diketahui variabel X2xMod (Interaksi Sistem pengendalian intern dan Komitmen Organisasi) memilki nilai sig sebesar 0,021. Karena nilai sig 0,021 < 0,05, maka diputuskan bahwa H₀ ditolak dan H₈ diterima sehingga hipotesis kedelapan diterima. Jadi berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa Komitmen Organisasi dapat memoderasi hubungan antara Sistem pengendalian intern dengan kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Komitmen Organisasi (Mod) dalam memoderasi hubungan antara Peran Internal Audit (X3) dengan Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Hipotesis kesembilan yang akan diuji adalah pengaruh Komitmen Organisasi dalam memoderasi hubungan antara Peran Internal Audit dengan kualitas laporan keuangan melalui hipotesis statistik sebagai berikut:

- H₀ : Komitmen Organisasi tidak dapat memoderasi hubungan antara Peran Internal Audit dengan kualitas laporan keuangan
- H₉ : Komitmen Organisasi dapat memoderasi hubungan antara Peran Internal Audit dengan kualitas laporan keuangan

Berdasarkan tabel hasil uji t (moderasi) diatas, dapat dapat diketahui variabel X3xMod (Interaksi Peran Internal Audit dan Komitmen Organisasi) memilki nilai sig sebesar 0,004. Karena nilai sig 0,004 < 0,05, maka diputuskan bahwa H₀ ditolak dan H₉ diterima sehingga hipotesis kesembilan diterima. Jadi berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa Komitmen Organisasi dapat memoderasi hubungan antara Peran Internal Audit dengan kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Komitmen Organisasi (Mod) dalam memoderasi hubungan antara Pemanfaatan Teknologi Informasi (X4) dengan kualitas laporan keuangan (Y)

Hipotesis kesepuluh yang akan diuji adalah pengaruh Komitmen Organisasi dalam memoderasi hubungan antara Pemanfaatan Teknologi Informasi dengan kualitas laporan keuangan melalui hipotesis statistik sebagai berikut:

- H₀ : Komitmen Organisasi tidak dapat memoderasi hubungan antara Pemanfaatan Teknologi Informasi dengan kualitas laporan keuangan
- H₁₀ : Komitmen Organisasi dapat memoderasi hubungan antara Pemanfaatan Teknologi Informasi dengan kualitas laporan keuangan

Berdasarkan tabel hasil uji t (moderasi) diatas, dapat dapat diketahui variabel X4xMod (Interaksi Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komitmen Organisasi) memilki nilai sig sebesar 0,467. Karena nilai sig 0,467 > 0,05, maka diputuskan bahwa H₀ diterima dan H₁₀ ditolak sehingga hipotesis kesepuluh ditolak. Jadi berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa Komitmen Organisasi tidak dapat memoderasi hubungan antara Pemanfaatan Teknologi Informasi dengan kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Komitmen Organisasi (Mod) dalam memoderasi hubungan antara Kepatuhan Terhadap Peraturan/ Regulasi (X5) dengan kualitas laporan keuangan (Y)

Hipotesis kesebelas yang akan diuji adalah pengaruh Komitmen Organisasi dalam memoderasi hubungan antara Kepatuhan Terhadap Peraturan/ Regulasi dengan kualitas laporan keuangan melalui hipotesis statistik sebagai berikut:

- H₀ : Komitmen Organisasi tidak dapat memoderasi hubungan antara Kepatuhan Terhadap Peraturan/ Regulasi dengan kualitas laporan keuangan
- H₁₁ : Komitmen Organisasi dapat memoderasi hubungan antara Kepatuhan Terhadap Peraturan/ Regulasi dengan kualitas laporan keuangan

Berdasarkan tabel hasil uji t (moderasi) diatas, dapat dapat diketahui variabel X5xMod (Interaksi Kepatuhan Terhadap Peraturan/ Regulasi dan Komitmen Organisasi) memiliki nilai sig sebesar 0,350. Karena nilai sig 0,350 > 0,05, maka diputuskan bahwa H₀ diterima dan H₁₁ ditolak sehingga hipotesis kesebelas ditolak. Jadi berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa Komitmen Organisasi tidak dapat memoderasi hubungan antara Kepatuhan Terhadap Peraturan/ Regulasi dengan kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Komitmen Organisasi (Mod) dalam memoderasi hubungan antara Implementasi SAP (X6) dengan kualitas laporan keuangan (Y)

Hipotesis keduabelas yang akan diuji adalah pengaruh Komitmen Organisasi dalam memoderasi hubungan antara Implementasi SAP dengan kualitas laporan keuangan melalui hipotesis statistik sebagai berikut:

- H₀ : Komitmen Organisasi tidak dapat memoderasi hubungan antara Implementasi SAP dengan kualitas laporan keuangan
- H₁₂ : Komitmen Organisasi dapat memoderasi hubungan antara Implementasi SAP dengan kualitas laporan keuangan

Berdasarkan tabel hasil uji t (moderasi) diatas, dapat dapat diketahui variabel X6xMod (Interaksi Implementasi SAP dan Komitmen Organisasi) memiliki nilai sig sebesar 0,002. Karena nilai sig 0,002 < 0,05, maka diputuskan bahwa H₀ ditolak dan H₁₂ diterima sehingga hipotesis keduabelas diterima. Jadi berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa Komitmen Organisasi dapat memoderasi hubungan antara Implementasi SAP dengan kualitas laporan keuangan.

Pembahasan

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian Kompetensi sumber daya manusia Pemerintah Daerah Kabupaten Ende berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menjelaskan bahwa aparatur Pemerintah Daerah Kabupaten Ende sudah memadai di mana pada subbagian keuangan/akuntansi memiliki peran dan fungsi yang jelas yang didukung dengan ditetapkan secara jelas dalam surat keputusan pejabat yang berwenang serta adanya pedoman mengenai prosedur dan proses akuntansi sehingga uraian tugas pada subbagian keuangan/akuntansi sesuai dengan fungsi akuntansi yang sesungguhnya dan telah melaksanakan proses akuntansi yang benar.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Citra, D. Prima (2017); Nainggolan, Ronni (2017); Girsang, Meldawati (2017); Siregar, Sahlan Habibi (2017); Zuriyah, Fatimah (2017); Adinita, Sherli (2017); Gamayuni, Rindu Rika (2016); Kiranayanti, Ida Ayu Enny (2016); Andini, Dewi (2015) dan Novita Sari, Lusi (2014) yang menyatakan bahwa Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian Sistem Pengendalian Internal pada Pemerintah Daerah Kabupaten Ende tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal pada Pemerintah Daerah Kabupaten Ende belum efektif dan memadai, baik dari sisi menyelenggarakan sistem akuntansi yang meliputi Prosedur akuntansi penerimaan kas, Prosedur akuntansi pengeluaran kas, Prosedur akuntansi aset dan Prosedur akuntansi selain kas, transaksi tidak dapat dilakukan tanpa adanya otorisasi dari pihak yang berwenang serta adanya pemisahan tugas dalam rangka pelaksanaan anggaran.

Pendapat ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Girsang, Meldawati (2017); Siregar, Sahlan Habibi (2017); Latjandu, Imelda (2016); Syarifudin (2016); Kiranayanti, Ida Ayu Enny (2016); dan Septiani, Tika (2013) yang mengemukakan pendapat bahwa Sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Peran Internal Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian Peran Internal Audit Pemerintah Daerah Kabupaten Ende tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menjelaskan bahwa aparatur auditor Pemerintah Daerah Kabupaten Ende belum efektif dan memadai melaksanakan tugas selaku aparatur pengawas internal pemerintah yang pada dasarnya memberikan jasa konsultasi dalam membantu menilai keakuratan dan keandalan informasi dari laporan keuangan, menilai ketaatan terhadap prosedur dan kebijakan dalam menyusun laporan keuangan dimana dengan adanya proses pengawasan yang baik akan mengurangi kesalahan dalam menyusun laporan keuangan serta memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan yang disusun telah sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pendapat tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian Novita Sari, Lusi (2014) dan Yuliani, Syafrida (2010) yang menyatakan bahwa Peran Internal Audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Pemanfaatan TI terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian Pemanfaatan TI pada Pemerintah Daerah Kabupaten Ende tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Hal ini menjelaskan bahwa Pemerintah Daerah Kabupaten Ende belum sepenuhnya dan memadai dalam memanfaatkan teknologi informasi didalam menunjang kinerja aparatur pada Pemerintah Daerah Kabupaten Ende khusus bidang keuangan dan akuntansi dilihat dari sisi proses akuntansi sejak awal transaksi hingga pembuatan laporan keuangan yang dilakukan belum semuanya secara komputerisasi, jaringan internet belum dimanfaatkan sebagai penghubung antar unit kerja dalam pengiriman data dan informasi yang dibutuhkan.

Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Citra, D. Prima (2017); Nainggolan, Ronni (2017); Siregar, Sahlan Habibi (2017); dan Latjandu, Imelda (2016) yang berpendapat bahwa Pemanfaatan TI berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Kepatuhan Terhadap Peraturan/Regulasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian Kepatuhan terhadap peraturan/regulasi Pemerintah Daerah Kabupaten Ende berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menjelaskan bahwa Aparatur Pemerintah Daerah Kabupaten Ende telah mematuhi peraturan/regulasi yang berlaku dalam melaksanakan tugas dan fungsinya yang dapat dilihat dari sisi penyajian data dan informasi keuangan berpedoman kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku, laporan keuangan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia atau prinsip akuntansi yang lain yang berlaku secara komprehensif (PSAP) serta di dalam pengelolaan keuangan tidak melanggar peraturan perundang-undangan yang mengakibatkan penyimpangan administrasi yang signifikan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Citra, D. Prima (2017) dan Nainggolan, Ronni (2017) yang mengemukakan pendapat bahwa Kepatuhan terhadap peraturan/regulasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Implementasi SAP terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian Implementasi SAP pada Pemerintah Daerah Kabupaten Ende berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menjelaskan bahwa Aparatur Pemerintah Daerah Kabupaten Ende telah melaksanakan penerapan SAP secara baik dengan melakukan koreksi terhadap setiap kesalahan yang ditemukan berdasarkan SAP, melaporkan secara transparan besarnya sumber daya ekonomi yang didapatkan dan besarnya beban yang ditanggung untuk menjalankan kegiatan pemerintahan dalam laporan operasional serta menyajikan Laporan Realisasi Anggaran menggunakan anggaran berbasis kas dalam penyajian LRA yaitu pendapatan LRA, belanja, transfer, surplus/deficit LRA dan pembiayaan.

Pendapat ini sejalan dengan hasil penelitian Nainggolan, Ronni (2017); Girsang, Meldawati (2017); Adinita, Sherli (2017); Syarifudin (2016) dan Kiranayanti, Ida Ayu Enny (2016); yang menyatakan bahwa Implementasi SAP berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Komitmen Organisasi sebagai Pemoderasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji analisis dan penelitian diketahui tidak adanya interaksi antara Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Komitmen Organisasi hal ini menunjukkan bahwa Komitmen Organisasi tidak dapat memoderasi hubungan antara kompetensi sumber daya manusia dengan kualitas laporan keuangan.

Sedangkan berdasarkan hasil uji analisis dan penelitian diketahui adanya Interaksi Sistem pengendalian intern dan Komitmen Organisasi artinya Komitmen Organisasi dapat memoderasi hubungan antara Sistem pengendalian intern dengan kualitas laporan keuangan hal ini dikarenakan system pengendalian intern di dalam pengelolaan keuangan merupakan prosedur atau system yang dirancang untuk mengontrol, mengawasi dan mengarahkan proses akuntansi agar dapat bekerja secara optimal serta ditunjang dengan komitmen yang baik dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Sementara berdasarkan hasil uji analisis dan penelitian diketahui adanya Interaksi antara Peran Internal Audit dan Komitmen Organisasi hal ini menunjukkan bahwa Komitmen Organisasi dapat memoderasi hubungan antara Peran Internal Audit dengan kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan hasil uji analisis dan penelitian diketahui pula tidak terdapat adanya interaksi antara Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komitmen Organisasi hal ini menunjukkan bahwa Komitmen Organisasi tidak dapat memoderasi hubungan antara Pemanfaatan Teknologi Informasi dengan kualitas laporan keuangan.

Selanjutnya berdasarkan hasil uji analisis dan penelitian diketahui tidak adanya Interaksi antara Kepatuhan Terhadap Peraturan/Regulasi dan Komitmen Organisasi ini berarti Komitmen Organisasi tidak dapat memoderasi hubungan antara Kepatuhan Terhadap Peraturan/Regulasi dengan kualitas laporan keuangan.

Sedangkan berdasarkan hasil uji analisis dan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil yang menyatakan adanya interaksi Implementasi SAP dan Komitmen Organisasi hal ini menunjukkan bahwa Komitmen Organisasi dapat memoderasi hubungan antara Implementasi SAP dengan kualitas laporan keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari analisa data, pengujian hipotesis dan pembahasan penelitian, maka dapat diambil beberapa kesimpulan:

1. Variabel kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Ende.
2. Variabel Sistem Pengendalian Internal tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Ende.
3. Variabel Peran Internal Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Ende.
4. Variabel Pemanfaatan TI tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Ende.
5. Variabel Kepatuhan terhadap peraturan/regulasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Ende.
6. Variabel Implementasi SAP berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Ende.
7. Komitmen Or
8. ganisasi tidak dapat memoderasi hubungan antara kompetensi sumber daya manusia dengan kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Ende.
9. Komitmen Organisasi dapat memoderasi hubungan antara Sistem pengendalian intern dengan kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Ende.
10. Komitmen Organisasi dapat memoderasi hubungan antara Peran Internal Audit dengan kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Ende.
11. Komitmen Organisasi tidak dapat memoderasi hubungan antara Pemanfaatan Teknologi Informasi dengan kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Ende.
12. Komitmen Organisasi tidak dapat memoderasi hubungan antara Kepatuhan Terhadap Peraturan/ Regulasi dengan kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Ende.
13. Komitmen Organisasi dapat memoderasi hubungan antara Implementasi SAP dengan kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Ende.

Saran

Dengan mempertimbangkan keterbatasan-keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, peneliti menyarankan :

- 1) Kepada peneliti selanjutnya untuk menambah metode survei melalui wawancara secara menyeluruh kepada responden yang menjadi sampel untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat.
- 2) Peneliti selanjutnya dapat menambah jumlah responden selain pejabat pengelolaan keuangan yang ada di sekretariat, dinas, badan dan BLUD yaitu ke kecamatan-kecamatan dan kelurahan-kelurahan untuk memperoleh hasil yang lebih representatif.
- 3) Pemerintah Daerah Kabupaten Ende dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dengan meningkatkan kualitas kompetensi sumber daya manusia, meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan/regulasi, memaksimalkan Implementasi SAP pada masing-masing SKPD serta meningkatkan komitmen organisasi pada Pemerintah Daerah Kabupaten Ende terhadap sistem pengendalian intern pemerintah dan peran internal audit serta didukung juga dengan peningkatan pemanfaatan teknologi informasi guna mendukung keberhasilan pengolahan data yang baik sehingga laporan keuangan pada Pemerintah Daerah Kabupaten Ende dapat terus ditingkatkan kualitasnya dengan mencapai opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) di masa-masa yang akan datang.

Daftar Pustaka

- Abdul Halim. 2002. **Akuntansi Sektor Publik**. Jakarta : Salemba Empat.
- Bastian, I. (2014). **Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar (edisi 3)**. Jakarta : Erlangga.
- Citra Devi, Prima. 2017. **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan SKPD Di Pemerintah Kota Binjai Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating**. Tesis. Medan : Univeristas Sumatera Utara.
- Erlina, Rambe dan Rasdianto. 2015. **Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Akrua**. Salemba Empat : Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Prrogram IBM SPSS 23, Edisi 8. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro.
- Halim. 2010. **Sistem Akuntansi Sektor Publik, Edisi Pertama**. Yogyakarta : UPP STIM YPKN. Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK Volume XIV : 90-97. Juli 2009. No. 2.
- Luthans, Fred. 2006. *Perilaku organisasi, Edisi 10*. Yogyakarta: Andi.
- Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Intern. Jakarta. Presiden.
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah. Jakarta : Presiden.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2013 tentang Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrua Pada Pemerintah Daerah. Jakarta : Menteri Dalam Negeri
- Siregar Sahlan, Habibi. 2017. **Pengaruh Kapasitas sumber Daya manusia, Pemanfaatan Teknologi informasi Dan Pengendalian Intern akuntansi Terhadap kualitas Laporan Keuangan Kementerian/Lembaga Dengan komitmen Organisasi Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Satuan Kerja Di Lingkungan Kerja KPPN Balige** Tesis. Medan : Univeristas Sumatera Utara.
- Swamandiri. 2008. "Agency Theory dalam Pemerintahan Daerah". Melalui <https://swamandiri.wordpress.com/2008/02/24/agency-theory-dalam-pemerintahan-daerah/>
- Syarif, Darman. 2015. "Keuangan Daerah". Melalui <http://theorykeuangaerah.blogspot.com/2015/12/agency-theory.html>
- Vandicka, Satrya. 2015. "Teori Agensi Dalam Pemerintahan". Melalui https://www.academia.edu/9975570/Teori_Agensi_dalam_Pemerintahan
- Zuria, Fatimah. 2016. **Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrua Dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**. Tesis. Medan : Univeristas Sumatera Utara.